

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI TULIS STAF DESA
DI DESA WANAKERTA DAN DESA KARYAMUKTI
MELALUI PEMBINAAN PENYUSUNAN SURAT DINAS¹⁾**

Oleh: Wahya, R. Yudi Permadi, dan M.Adji²⁾

ABSTRAK

Kegiatan KKNM-PPMD ini berbentuk pelatihan bahasa Indonesia, yakni pembinaan keterampilan penyusunan surat-menyurat dinas bagi aparat desa di Desa Wanakerta dan Desa Karyamukti Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut. Kegiatan ini terdiri atas penyampaian materi mengenai kaidah bahasa Indonesia, penyampaian materi surat dinas, dan pelatihan menggunakan bahasa Indonesia dalam surat dinas.

Kegiatan ini bertujuan (a) memberikan pengetahuan mengenai kaidah bahasa Indonesia, terutama bahasa Indonesia dalam surat-menyurat dinas, (b) memberikan pengetahuan mengenai surat dinas, dan (c) melatih menyusun surat dinas. Dengan kegiatan ini diharapkan para aparat desa mampu menulis surat dinas dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga informasi dalam surat yang disampaikan kepada masyarakat dapat diterima dengan baik.

Dari tes akhir diperoleh hasil bahwa pada umumnya ada peningkatan pengetahuan dan penguasaan bahasa Indonesia dalam surat-menyurat dinas pada peserta pelatihan. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan mereka dalam mengoreksi kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam surat dinas.

ABSTRACT

KKNM-PPMD activities are Indonesian training activities, to train to write Indonesian official letter for officers of Wanakerta Village and Karyamukti Village at Kecamatan Cibatu Garut Regency. These activities consist of giving Indonesian rules, giving official correspondence rules, and training Indonesian for writing official correspondence.

This activity aims (a) to give Indonesian rules, (b) to give official correspondence, and (c) to train to write official letter. We hope this activities can improve the ability of writing Indonesian official letter for village officers so the information letters can be received by reader denotatively.

Based on the result of the post test, the ability of officers village in writing Indonesia letter official are improved. They can correct Indonesian mistakes in official letters.

¹⁾ Artikel ilmiah ini disarikan dari materi Kegiatan PPMD yang berjudul “Pembinaan Keterampilan Penyusunan Surat-Menyurat Dinas bagi Aparat Desa di Desa Wanakerta dan Karyamukti Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut pada 23 Januari 2011”.

²⁾ Staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran

1. Pendahuluan

Program KKNM-PPMD yang belum lama digulirkan oleh Universitas Padjadjaran merupakan sebuah langkah inovatif dalam kegiatan yang melibatkan mahasiswa dan dosen dalam satu kegiatan yang diarahkan ke masyarakat perdesaan. Program ini merupakan program tridarma perguruan tinggi yang dilaksanakan secara terpadu karena di dalamnya terdapat kegiatan pendidikan dan pengabdian atau pelayanan kepada masyarakat walaupun porsi yang lebih ditekankan pada kegiatan yang kedua. Tentu kegiatan yang masih dikatakan baru ini perlu penjelasan yang rinci dari lembaga, baik kepada sivitas akademika secara intern maupun masyarakat yang akan menerima program ini secara ekstern. Hal ini penting, agar mahasiswa dan dosen yang terlibat memahami benar apa hakikat program ini sehingga mereka dapat menentukan strategi yang tepat ketika melaksanakan program itu di lokasi. Masyarakat yang akan menerima program ini pun perlu mendapatkan penjelasan yang rinci dan benar agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penerimaannya.

Mengapa demikian? Karena bagi masyarakat perdesaan, kedatangan orang-orang dari kampus yang berkonotasi orang dari kota akan membawa sumbangan fisik untuk membangun desa mereka. Anggapan seperti ini terbentuk dalam masyarakat mengingat program seperti ini sebelumnya bertujuan seperti itu. Di samping karena lembaga perguruan tinggi lain, terutama swasta, memang misinya masih seperti itu, yakni melakukan promosi lembaga kepada masyarakat. Padahal, konsep KKNM-PPMD bukan demikian. Namun, untuk menghapus konsep yang sudah lama ada dalam benak masyarakat bukanlah hal mudah. Untuk itu, perlu dikumpulkan informasi dari mereka yang sudah melaksanakan program di lapangan untuk bahan evaluasi dan menjadi masukan bagi pengembangan program KKNM-PPMD ke depan.

Kegiatan yang digulirkan program KKNM-PPMD sebenarnya tidak jauh berbeda dengan program KKNM yang telah digulirkan sebelumnya. Kegiatan yang digulirkan membawa misi membangun masyarakat perdesaan. Hanya para dosen pembimbing lapangan (DPL) pada program KKNM-PPMD terlibat langsung dalam kegiatan nyata berupa pengabdian atau pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan

latar belakang disiplin ilmu mereka. Dengan misi ini, para DPL memiliki tugas ganda, yakni sebagai pembimbing KKNM dan pelaksana pengabdian kepada masyarakat di lokasi kegiatan. Dua tugas ini bukanlah tugas yang ringan karena memiliki beban membawa misi universitas. Kesalahan dan penyimpangan yang dilakukan oleh peserta KKNM-PPMD di lokasi akan berdampak pencitraan yang buruk terhadap lembaga.

1. Pentingnya Kemampuan Berkomunikasi Tulis Staf Desa dalam Pembangunan Masyarakat Pedesaan

Kegiatan PPMD yang akan dilaksanakan di lokasi memerlukan studi kelayakan agar kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan rencana dan bermanfaat. Untuk itu, diperlukan penggalian informasi dari lapangan untuk memberikan masukan terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan. Tim PPMD di Desa Wanakerta dan Desa Karyamukti Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut mendapatkan informasi dari lapangan berdasarkan hasil survai bahwa penguasaan staf desa dalam menyusun surat dinas masih perlu ditingkatkan. Dari fakta lapangan masih ditemukan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam surat dinas di kantor desa. Kesalahan itu meliputi kesalahan ejaan, pilihan kata, bentuk kata, dan kalimat.

Sebagai sarana komunikasi tulis antara pihak desa dengan masyarakat atau pihak lain, surat harus menyajikan informasi dengan pengemasan bahasa yang benar. Karena kesalahan menggunakan bahasa dapat menimbulkan kesalahtafsiran memahami informasi dalam surat. Tentu jika kesalahan ini terjadi dapat mengakibatkan terganggunya lalu lintas pesan dari pemerintah desa terhadap masyarakat atau pihak lain. Selanjutnya, ini dapat berdampak terhambatnya pelaksanaan pembangunan di perdesaan. Oleh karena itu, dirasakan perlu memberikan pembinaan keterampilan penyusunan surat dinas kepada staf desa di Desa Wanakerta dan Desa Karyamukti, Kecamatan Cibatu, Kabupaten Garut.

2. Pembinaan Keterampilan Penyusunan Surat Dinas bagi Staf Desa

Menurut Soekanto (1988: 63—65) setiap masyarakat memiliki komponen dasar berikut:

- a. populasi, yaitu warga-warga suatu masyarakat yang dilihat dari sudut pandangan kolektif;
- b. kebudayaan, yakni hasil karya, cipta, dan rasa dari kehidupan bersama;
- c. hasil-hasil kebudayaan materiel;
- d. organisasi sosial, yakni jaringan hubungan antara warga masyarakat yang bersangkutan;
- e. lembaga-lembaga sosial dan sistemnya.

Dengan demikian, masyarakat merupakan suatu sistem karena di dalamnya terdapat berbagai komponen dasar yang saling berkaitan secara fungsional. Membangun masyarakat berarti membangun sistem dalam masyarakat. Membangun masyarakat desa berarti pula membangun komponen dasar masyarakat tersebut, yang meliputi warga, kebudayaan, hasil-hasil kebudayaan, organisasi sosial, dan lembaga sosial dan sistemnya yang ada di desa. Tentu pembangunan memiliki prioritas, komponen mana yang akan dahulu dibangun. Terkait dengan pelaksanaan KKNM-PPMD integratif, komponen dasar yang akan menjadi objek kegiatan adalah warga, kebudayaan, dan lembaga sosial.

Warga menjadi sasaran kegiatan karena wargalah yang akan mendapatkan pembinaan. Tidak seluruh warga desa akan mendapatkan pembinaan, hanya sebagian dari mereka, yakni terutama staf desa dan beberapa warga yang tugas sehari-harinya berurusan dengan masyarakat dan mereka sering menggunakan surat sebagai sarana komunikasi tulis. Dalam pembinaan ini bukan saja mereka mendapatkan pelatihan menyusun surat dinas dan menggunakan bahasa Indonesia dalam surat dinas, tetapi mereka mendapatkan pula pembinaan bagaimana mereka bersikap positif dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara dan sebagai salah satu budaya bangsa yang dianugerahkan Tuhan.

Alwasilah (2003: 124) berpendapat bahwa dalam konteks pembangunan perdesaan harus melihat hal-hal berikut sebagai kebutuhan belajar yang paling mendasar (*basic learning needs*):

- (1) sikap positif terhadap upaya perbaikan ekonomi, pembangunan, dan belajar secara berkesinambungan;
- (2) literasi dan numerasi fungsional yang memadai untuk memahami koran, majalah, dan dokumen dan untuk berkomunikasi lewat tulisan;
- (3) pengetahuan dan keterampilan fungsional untuk mendapatkan pekerjaan;
- (4) kesadaran ilmiah akan keluarga (seperti pentingnya KB/*family planning*), manfaat menabung, koperasi, sikap konsumtif, perpindahan tempat tinggal, dan lingkungan (seperti sanitasi dan pembakaran hutan);
- (5) pengetahuan fungsional untuk berpartisipasi dalam pembangunan perdesaan, seperti pemahaman ihwal birokrasi desa, pajak, hak dan kewajiban warga negara.

Terkait dengan lima kebutuhan paling mendasar dalam pembangunan perdesaan, program KKNM-PPMD menjadikannya sebagai sasaran. Kegiatan diupayakan dapat membangun dan meningkatkan sikap positif masyarakat; memberikan pelatihan peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia; membangun dan meningkatkan kesadaran ilmiah melalui diskusi mengenai masalah koperasi dan meningkatkan kesadaran akan lingkungan dengan melaksanakan kerja bakti bersama; membangun dan meningkatkan pengetahuan fungsional agar masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam membangun desa mereka melalui pemberian pemahaman mengenai hak dan kewajiban warga desa.

Pendidikan formal merupakan sarana untuk belajar bahasa Indonesia. Masyarakat di perdesaan dapat belajar bahasa Indonesia di sekolah karena bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang disajikan di sekolah, baik di sekolah dasar maupun di sekolah menengah. Umumnya masyarakat di perdesaan pun pernah mengenyam pendidikan dasar sehingga mereka pernah belajar bahasa Indonesia. Namun, dikaitkan dengan kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa tersebut dengan baik dan benar masih ditemukan permasalahan. Hal ini pun

dialami oleh para staf desa. Mereka dapat menggunakan bahasa Indonesia, namun kemampuan mereka menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar perlu ditingkatkan.

Tim menemukan beberapa kesalahan penggunaan bahasa dalam surat dinas yang ditulis staf desa. Kesalahan yang dimaksud, misalnya, sebagai berikut.

- (1) Menurut rencana dalam pertemuan itu akan dihadiri para kepala desa se-Kecamatan Cibatu.
- (2) Bersama ini kami mengundang Saudara menghadiri pengajian rutin yang akan diselenggarakan pada
- (3) Atas perhatiannya, kami haturkan terima kasih.

Data (1) menunjukkan kesalahan dalam penyusunan kalimat, data (2) dan (3) menunjukkan kesalahan dalam pilihan kata. Agar kalimat (1) itu jelas subjeknya, kata *dalam* dihilangkan. Kata *bersama* pada kalimat (2) harus diganti dengan kata *dengan*. Kata *perhatiannya* harus diganti dengan *perhatian Bapak/Ibu/Saudara* karena si penulis sedang berkomunikasi dengan pihak kedua, bukan pihak ketiga. Demikian pula, kata *haturkan* sebaiknya diganti dengan *sampaikan* atau *ucapkan* karena kata *haturkan* bukan kata umum, tetapi kata khas di Jawa Barat yang dipengaruhi bahasa Sunda. Dengan demikian, perbaikan ketiga kalimat di atas adalah sebagai berikut.

- (4) Menurut rencana pertemuan itu akan dihadiri para kepala desa se-Kecamatan Cibatu.
- (5) Dengan ini kami mengundang Saudara menghadiri pengajian rutin yang akan diselenggarakan pada
- (6) Atas perhatian Bapak/Ibu/Saudara, kami haturkan terima kasih.

Berdasarkan hasil pengujian kemampuan awal (pre-test) dan kemampuan akhir (post-test) terhadap peserta, diperoleh simpulan bahwa para peserta mengalami peningkatan skor pada hasil uji kemampuan akhir. Pada ujian kemampuan awal rata-rata skor peserta 27,91, tetapi skor rata-rata hasil uji kemampuan akhir peserta 48,57, yakni mengalami penambahan 20,66. Artinya, terjadi peningkatan skor sekitar 74,02%. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan bahasa untuk menulis surat dinas mereka bertambah setelah mengikuti pembinaan.

3. Kendala Pelaksanaan di Lapangan

Dari hasil evaluasi kegiatan di lapangan, tim menemukan hal-hal berikut:

- a. Jauhnya lokasi tempat penyelenggaraan pembinaan menghambat kegiatan PPMD;
- b. Masih rendahnya sebagian peserta terhadap pemahaman konsep PPMD sehingga apresiasi masyarakat terhadap penyelenggaraan kegiatan masih kurang;
- c. Masih terbatasnya fasilitas untuk penyelenggaraan PPMD;
- d. Masih terbatasnya dana kegiatan PPMD.

4. Simpulan

Berdasarkan tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dosen yang terintegrasi dengan kuliah kerja nyata mahasiswa dapat disimpulkan hal-hal berikut.

1. Kegiatan KKNM-PPMD terintegrasi banyak bermanfaat bagi mahasiswa dan dosen, di antaranya mendekatkan mahasiswa dan dosen dari sisi akademik keilmuan, membangun komunikasi akademik yang sehat, menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa karena mahasiswa terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat, dan dosen dapat membaca dari dekat program kegiatan mahasiswa dan mengenali perilaku mahasiswa. Di samping itu, dosen dan mahasiswa dapat mengenal dari dekat budaya masyarakat dan pembangunan yang dilaksanakan di desa dengan segala masalahnya.
2. Kegiatan PPMD sangat bermanfaat bagi aparat desa dan masyarakat karena dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi mereka, terutama pengetahuan

mengenai bahasa Indonesia dan surat-menyurat dinas mengingat pemberian materi seperti ini jarang dilakukan.

3. Pemberian materi pelatihan bahasa Indonesia untuk surat-menyurat dinas mendapatkan sambutan yang baik dari aparat desa dan masyarakat. Hal ini tampak dari jumlah peserta yang terhitung banyak dari perwakilan masyarakat di dua desa, yakni Desa Wanakerta dan Karya Mukti.

A. Simpulan

Berdasarkan tahapan-tahapan pelaksanaa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dosen yang terintegrasi dengan kuliah kerja nyata mahasiswa dapat disimpulkan hal-hal berikut.

4. Kegiatan KKNM-PPMD terintegrasi banyak bermanfaat bagi mahasiswa dan dosen, di antaranya mendekatkan mahasiswa dan dosen dari sisi akademik keilmuan, membangun komunikasi akademik yang sehat, menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa karena mahasiswa terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat, dan dosen dapat membaca dari dekat program kegiatan mahasiswa dan mengenali perilaku mahasiswa. Di samping itu, dosen dan mahasiswa dapat mengenal dari dekat budaya masyarakat dan pembangunan yang dilaksanakn di desa dengan segala masalahnya.
5. Kegiatan PPMD sangat bermanfaat bagi aparat desa dan masyarakat karena dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi mereka, terutama pengetahuan mengenai bahasa Indonesia dan surat-menyurat dinas mengingat pemberian materi seperti ini jarang dilakukan.

6. Pemberian materi pelatihan bahasa Indonesia untuk surat-menyurat dinas mendapatkan sambutan yang baik dari aparat desa dan masyarakat. Hal ini tampak dari jumlah peserta yang terhitung banyak dari perwakilan masyarakat di dua desa, yakni Desa Wanakerta dan Karya Mukti.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dan Dendy Sugono (ed.). 2003. *Politik Bahasa Risalah Seminar Politik Bahaa*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Arifin, E. Zaenal. 1987. *Penggunaan Bahasa Indoneisa dalam Surat Dinas*. Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa.
- Muslich, Masnur. 2010. *Perencanaan Bahasa pada Era Globalisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Panitia Pengembangan Bahasa Indonesia. 2001. *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Pusat Bahasa. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudarsa, Caca dkk. (ed.). 1991. *Seri Penyuluhan 2 Surat-Menyurat dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugono, Deendy (ed.). 2003. *Bahasa Indonesia Menuju Masyarakat Madani*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Sakri, Adjat. 1988. *Ilmuwan dan Bahasa Indonesia*. Bandung: Penerbit ITB.